

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Bermuatan Literasi Sains Terhadap Kompetensi Belajar Peserta Didik pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di SMP Negeri 15 Padang

The Influence of the Cooperative Learning Model Talking Stick Type Charged Science Literacy on Students Learning Competencies in the Material of Human Digestive Systems in SMP Negeri 15 Padang

Fitri Handayani, Rahmawati Darussyamsu, Ganda Hijrah Selaras, Syamsurizal^{*)}

Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang

**Corresponding author*

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia, 25131.

Email:fitrihandayani423@gmail.com

ABSTRACT

Research on the problems that exist in Padang 15 Public Middle School, student learning competencies are still low. The effort that can be done is to apply the cooperative learning model with the speaking stick type with literacy content of SMP 18 Padang. The purpose of this study was to study student learning through a cooperative model of speaking stick type with literacy at SMP 15 Padang. This type of research is experimental research with randomized posttest control group design. The population in this study were all students of class VIII SMP 15 Padang registered in 2018/2019. Sampling was done using the Simple purposive Sampling technique, which was chosen as the research sample was class VIII.3 as the experimental class and VIII.2 as the control class. The instrument used consisted of posttest questions for knowledge competencies, observation sheets for competencies and skills. The assessment hypothesis using the t-test, can prove the knowledge competency $t_{count} 2.27 > t_{table} 1.67$, competency assessment value 80% with good categories and competency skills value $t_{count} 3.5 > t_{table} 1.67$). This is an accepted hypothesis. It was concluded that the cooperative model of speaking stick type with literacy opposed the competence of knowledge, attitudes, and skills of class VIII students of SMP 15 Padang.

Keywords: *cooperative talking stick type, scientific literacy, learning competency*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan segala bentuk usaha yang dilakukan agar seseorang belajar. Menurut Sagala (2017: 61) Pembelajaran merupakan suatu usaha membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan dan teori pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sejalan dengan Novidsa, dkk (2017: 88) pembelajaran diartikan sebagai upaya membangkitkan keaktifan peserta didik yang merupakan suatu kegiatan yang berpusat kepada peserta didik.

Seiring dengan kemajuan zaman serta perubahan kurikulum, dunia pendidikan dituntut untuk memberikan kontribusi untuk mengembangkan dan memajukan bangsa. Kurikulum 2013 saat ini bercirikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang mana selalu melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini tentu seharusnya sudah diterapkan disetiap lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara pada 19 Juli 2018 dengan ibu Yuharnil, S. Pd. salah satu guru IPA SMP Negeri 15 Padang dan melalui observasi langsung kegiatan pembelajaran diketahui bahwa proses pembelajaran masih belum sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 sedangkan sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013 kurang lebih dua tahun terakhir. Proses pembelajaran yang terlihat bahwa guru masih mendominasi proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang masih konvensional. Model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dilakukan terus menerus membuat suasana pembelajaran membosankan.

Hasil observasi nilai ulangan harian IPA peserta didik kelas VIII tahun ajaran 2018/2019 di SMP Negeri 15 Padang masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Rata-Rata Nilai Ulangan Harian Peserta Didik tentang KD 3.1 Kelas VIII di SMP Negeri 15 Padang Tahun Pelajaran 2018/2019

| No | Kelas | Jumlah Peserta didik | Rata-rata Nilai UH | % Ketuntasan | |
|-----------|---------|----------------------|--------------------|--------------|--------------|
| | | | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1 | VIII. 1 | 32 | 73.50 | 47% | 53% |
| 2 | VIII. 2 | 31 | 62. 22 | 19% | 81% |
| 3 | VIII. 3 | 32 | 61.25 | 16% | 84% |
| 4 | VIII. 4 | 32 | 63. 50 | 34% | 66% |
| 5 | VIII. 5 | 31 | 44.06 | 0% | 100% |
| 6 | VIII. 6 | 32 | 57.57 | 0% | 100% |
| 7 | VIII. 7 | 32 | 59,67 | 10% | 90% |
| 8 | VIII. 8 | 32 | 42,89 | 0% | 100% |
| Rata-rata | | | 59,09 | | |

Sumber: Guru Mata Pelajaran IPA SMP Negeri 15 Padang

Tabel 1 menunjukkan rata-rata nilai ulangan harian dan persentase ketuntasan peserta didik setiap kelas belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Materi sistem pencernaan manusia merupakan salah satu materi yang sulit dipahami peserta didik karena materi merujuk pada permasalahan dalam kehidupan sehari-hari seperti proses masuknya makanan ke dalam tubuh hingga gangguan pada sistem pencernaan.

Selain model pembelajaran yang kurang bervariasi, minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran juga kurang. Kurangnya minat peserta didik berdampak negatif terhadap sikap peserta didik. Hal tersebut peneliti amati selama proses pembelajaran berlangsung di kelas VIII.2 dan VIII.3 yaitu pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran terdapat beberapa peserta didik yang tidur,

meribut, dan keluar masuk beberapa kali pada saat pembelajaran berlangsung sehingga hanya sebagian peserta didik yang aktif mengemukakan pendapat. Dilihat dari sikap disiplin dan kejujuran peserta didik juga masih rendah, peserta didik sering datang terlambat dan tidak mematuhi peraturan sekolah. Pada kompetensi keterampilan juga tergolong masih rendah, hal ini disebabkan guru yang jarang melakukan kegiatan praktikum dan dilihat dari nilai keterampilan peserta didik juga masih rendah.

Melihat permasalahan tersebut, maka diperlukannya usaha untuk dapat meningkatkan kompetensi belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan manusia dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Model pembelajaran ini juga belum pernah diterapkan di SMP Negeri 15 Padang. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* merupakan salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Model pembelajaran ini melatih peserta didik untuk aktif mengemukakan pendapat dengan adanya unsur permainan (*games*). Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini menggunakan sebuah tongkat untuk membuat peserta didik bersedia menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Model ini membuat peserta didik memiliki kesiapan dalam proses pembelajaran dan melatih daya ingat.

Model pembelajaran *talking stick* sudah terbukti dapat meningkatkan kompetensi belajar peserta didik. Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2015: 104) menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan berpengaruh pada aktivitas Visual Siswa Pada Konsep Sistem Indra. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Faradita (2018: 57) menyatakan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* lebih menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih aktif dan dapat mengembangkan pengetahuan yang dimiliki dengan mencari berbagai sumber belajar sendiri.

Pembelajaran IPA juga bertujuan untuk membangun literasi sains peserta didik. Literasi sains menurut Yulianti (2017: 23) merupakan kemampuan menggunakan pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti untuk memahami serta membuat keputusan berkenaan dengan alam melalui aktivitas manusia.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* bermuatan literasi sains terhadap kompetensi belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan manusia di SMP Negeri 15 Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Rancangan penelitian menggunakan model *Randomized Control Group Posttest Only Design*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2018 di SMP Negeri 15 Padang. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 15 Padang tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 8 kelas dengan anggota 254 orang peserta didik. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel ini didasarkan pada pertimbangan berupa nilai rata-rata peserta didik yang hampir sama. Sampel yang didapatkan yaitu kelas VIII. 2 dan VIII. 3.

Alat pengumpulan data penilaian kompetensi pengetahuan pada penelitian ini adalah instrument soal *posttest* peserta didik yang telah dianalisis melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji daya beda, dan indeks kesukaran soalyang dilakukan SMP Negeri 18 Padang kelas VIII dengan jumlah peserta didik 30. Alat pengumpul data penilaian kompetensi sikap pada penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Lembar observasi yang digunakan adalah berupa alat ukur nontes jenis skoring. Alat pengumpul data penilaian kompetensi keterampilan pada penelitian ini adalah lembar penilaian praktik di laboratorium dengan menggunakan model instrumen skala penilaian yang dikembangkan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2017. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data yang digunakan adalah data hasil kompetensi belajar peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan, dan keterampilan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Teknik analisis data kompetensi sikap menggunakan *percentage correction*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 15 Padang dengan sampel penelitian kelas VIII.2 dan VIII.3, telah diperoleh hasil mengenai kompetensi belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan manusia.

1. Kompetensi Pengetahuan

Hasil penelitian tentang pengaruh model kooperatif tipe *talking stick* bermuatan literasi sains terhadap kompetensi pengetahuan peserta didik pada materi sistem pencernaan, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Bermuatan Literasi Sains Terhadap Kompetensi Pengetahuan pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di SMP Negeri 15 Padang

| No | Parameter | Kelas | | Keterangan |
|----|-----------------|---|--------------------------|--------------------------|
| | | Kontrol | Eksperimen | |
| 1 | Rata-rata | 72,13 | 78,63 | $\bar{x}_1 > \bar{x}_2$ |
| 2 | Uji normalitas | $L_0=0,13$ $L_t=0,16$ | $L_0=0,10$ $L_t=0,16$ | Terdistribusi normal |
| 3 | Uji homogenitas | $F_{hitung}= 0,61$ dan $F_{tabel}=1,84$ | | $F_{hitung} < F_{tabel}$ |
| 4 | Uji hipotesis | $t_{hitung}= 2,27 > t_{tabel} = 1.67$ | | $t_{hitung} > t_{tabel}$ |

Berdasarkan data Tabel 2 rata-rata nilai peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Uji normalitas data pada kedua kelas sampel memiliki $L_0 < L_t$ hal ini berarti data terdistribusi normal. Hasil uji homogenitas didapat $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti data yang diperoleh memiliki varians yang homogen. Dari Hasil uji normalitas dan uji homogenitas terbukti data terdistribusi normal dengan varian homogen maka dilanjutkan dengan uji t, hasil yang didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis diterima.

2. Kompetensi Sikap

Hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* bermuatan literasi sains terhadap kompetensi sikap peserta didik pada materi sistem pencernaan manusia, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil penelitian tentang pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Bermuatan Literasi Sains Terhadap Kompetensi Sikap pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di SMP Negeri 15 Padang

| No | Aspek | Kompetensi Sikap | | | |
|--------|----------------|------------------|----------|------------|----------|
| | | Kontrol | | Eksperimen | |
| | | % | Kriteria | % | Kriteria |
| 1 | Jujur | 72% | Cukup | 80% | Baik |
| 2 | Disiplin | 71% | Cukup | 82% | Baik |
| 3 | Tanggung jawab | 67% | Cukup | 77% | Baik |
| 4 | Percaya diri | 70% | Cukup | 81% | Baik |
| Jumlah | | 70% | Cukup | 80% | Baik |

Berdasarkan Tabel 3 dilihat bahwa keempat aspek sikap yang diamati selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* bermuatan literasi sains mampu meningkatkan kompetensi sikap dalam proses pembelajaran. Hasil yang didapatkan pada kelas eksperimen mencapai kriteria baik dibandingkan kelas kontrol dengan kriteria cukup.

3. Kompetensi Keterampilan

Hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* bermuatan literasi sains terhadap kompetensi keterampilan peserta didik pada materi sistem pencernaan manusia, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil penelitian tentang pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Bermuatan Literasi Sains Terhadap Kompetensi Keterampilan pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di SMP Negeri 15 Padang

| No | Parameter | Kelas | | Keterangan |
|----|-----------------|--|--------------------------|--------------------------|
| | | Kontrol | Eksperimen | |
| 1 | Rata-rata | 72,94 | 81,78 | $\bar{x}_1 > \bar{x}_2$ |
| 2 | Uji normalitas | $L_0=0,10$ $L_t=0,16$ | $L_0=0,13$ $L_t=0,16$ | Terdistribusi Normal |
| 3 | Uji homogenitas | $F_{hitung}=0,58$ dan $F_{tabel}=1,84$ | | $F_{hitung} < F_{tabel}$ |
| 4 | Uji hipotesis | $t_{hitung}= 3,5 > t_{tabel} = 1.67$ | | $t_{hitung} > t_{tabel}$ |

Berdasarkan data Tabel 15 bahwa kompetensi keterampilan yang didapatkan pada kelas eksperimen dengan hasil rata-rata lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Uji normalitas data pada kedua kelas sampel memiliki $L_0 < L_t$ hal ini berarti data terdistribusi normal. Hasil uji homogenitas didapat $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti data yang diperoleh memiliki varians yang homogen. Dari Hasil uji normalitas dan uji homogenitas terbukti data terdistribusi normal dengan varian homogeny maka dilanjutkan dengan uji t, hasil yang didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis diterima.

B. Pembahasan

1. Kompetensi Pengetahuan

Berdasarkan uji hipotesis didapatkan hasil bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* bermuatan literasi sains berpengaruh positif terhadap kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik pada di SMP Negeri 15 Padang. Kompetensi pengetahuan yaitu kompetensi yang dimiliki peserta didik meliputi kemampuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif. Bagasta, dkk (2018: 126) berpendapat bahwa aspek pengetahuan bertujuan menggambarkan pengetahuan yang diterapkan peserta didik dalam konteks yang relevan dengan kehidupan.

Penilaian kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan teknik penilaian salah satunya dengan tes tertulis. Penelitian ini menggunakan tes tertulis berupa pilihan ganda dengan jumlah soal 25 butir. Sebelumnya soal dilakukan validasi dan uji coba terlebih dahulu untuk melihat kelayakan soal tes yang akan digunakan. Uji coba soal dilakukan di SMP Negeri 18 Padang. Hasil *posttest* yang diberikan pada kelas sampel didapatkan rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 78,63, sedangkan kelas kontrol 72,13.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* bermuatan literasi sains berpengaruh meningkatkan kompetensi pengetahuan peserta didik padamaterisistempencernaanmanusiaSMP Negeri 15 Padang. Kelebihan model kooperatif tipe *talking stick* bermuatan literasi sains yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu, dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitianSiregar (2015: 104) bahwa model pembelajaran *talking stick* membuat peserta didik lebih aktif dan mudah memahami, terlihat ketika peserta didik mendapatkan tongkat dan langsung menjawab pertanyaan dengan pemikirannya sendiri. Afriani dan Novi (2017: 46) berpendapatmodel *talking stick* mampu memberikan daya ingat peserta didik lebih lama sehingga peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dalam menerima informasi, berpikir aktif dan lebih termotivasi dalam bekerja kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* juga dapat membuat peserta didik aktif mengemukakan pendapat. Hal ini terbukti dari hasil penelitan Puspitawangi, dkk (2016: 9), model kooperatif tipe *talking stick* dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik berani berbicara dan mengemukakan pendapat yang bertujuan membiasakan serta memudahkan peserta didik mengingat pelajaran yang telah diberikan. Sejalan dengan Wulandari (2017: 41) mengatakan model pembelajaran *talking stick* sangat cocok digunakan karena dapat meningkatkan kemampuan merespon peserta didik yang berdampak pada hasil belajar, apabila kemampuan merespon peserta didik meningkat maka hasil belajar akan meningkat. Didukung pendapat Purwati, dkk (2018: 5), model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* menjadikan peserta didik lebih aktif dalam bertanya dan memberikan jawaban ketika proses pembelajaran serta mencari materi secara mandiri.

Kelebihan model ini selanjutnya yaitu, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sari dan Yuherman (2016: 45) mengatakan dengan model pembelajaran *talking stick* hasil belajar peserta didik meningkat. Sejalan dengan pendapat Hayati dan Retno (2017: 6) bahwa model pembelajaran *talking stick* meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Pada kelas eksperimen model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini bermuatan literasi sains yang diimplementasikan pada salah satu sintak model dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Literasi sains yang dimuatkan dalam model pembelajaran dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada lembar kerja peserta didik berkaitan dengan kehidupan.

Menurut Direktorat Pembinaan SMK (2016: 21) terdapat 19 pengatur grafis literasi sains. Pengatur grafis ini digunakan untuk membantu mengembangkan kemampuan sains yang dimiliki peserta didik. Pengatur grafis yang digunakan pada penelitian ini yaitu 1) Tahu-Ingin-Bagaimana dimana literasi sains ini membantu peserta didik memetakan pengetahuannya untuk memecahkan permasalahan yang berkenaan dengan jawaban apa yang sudah diketahui, ingin diketahui dan bagaimana

cara penyelesaiannya, 2) ADIK SIMBA yaitu pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran yang sudah dipelajari, 3) Rantai Peristiwa/ Proses yaitu peserta didik dapat mengurutkan suatu proses, 4) Tabel Prediksi yaitu peserta didik dengan pemikirannya sendiri memprediksi suatu proses sebelum melakukan kegiatan. 5) Hubungan Sebab-Akibat yaitu peserta didik dapat mengetahui sebab dan akibat dari suatu permasalahan yang diberikan. Pengatur grafis ini tidak hanya diimplementasikan pada LKPD, namun juga diaplikasikan dalam setiap pertanyaan yang diberikan pada salah satu sintak model sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi sains peserta didik.

Menurut Yuliati (2017: 24) bahwa hal yang paling penting dalam pengembangan literasi sains peserta didik yaitu pengetahuan tentang sains, proses sains, pengembangan sikap ilmiah, pemahaman peserta didik terhadap sains dan bukan hanya sekedar tahu konsep sains melainkan dapat menerapkan kemampuan sains dalam memecahkan permasalahan serta mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sains. Elmanazifa dan Syamsurizal (2018: 6) berpendapat bahwa fungsi literasi sains yaitu membantu peserta didik dalam melakukan diskusi kelompok dan kerja sama dengan masing-masing kelompok, serta menjadikan peserta didik lebih aktif, mampu memahami konsep, merumuskan masalah, menganalisis dan mencari solusi terhadap permasalahan.

Pada penelitian ini juga dinilai kompetensi sikap. Novidsa, dkk (2017: 91) menyatakan tujuan dilakukannya penilaian sikap adalah untuk mengetahui capaian perilaku peserta didik sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar dan kompetensi inti sikap spiritual dan sikap sosial. Dalam penelitian ini, kompetensi yang dilihat adalah sikap sosial dapat diukur dengan lembar observasi.

Penilaian sikap pada penelitian ini menggunakan lembar observasi yang diisi oleh observer pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil analisis data kompetensi sikap didapatkan yaitu rata-rata nilai sikap kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 80% dengan kriteria baik dibandingkan kelas kontrol yaitu 70% dengan kriteria cukup. Hal ini terbukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* bermuatan literasi sains berpengaruh meningkatkan kompetensi sikap peserta didik.

Indikator sikap sosial yang digunakan pada penelitian ini yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab dan percaya diri. Selama proses pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar dan mencerminkan sikap yang positif. Sikap tanggung jawab pada kelas eksperimen berada dalam kategori baik yang dapat diamati ketika diskusi kelompok. Hasil penelitian Mardiana dan La (2015: 134), dengan model pembelajaran *talking stick* peserta didik menunjukkan sikap antusias dalam pembelajaran dan bertanggung jawab dalam mengerjakan LKS. Sejalan dengan penelitian Fajrin (2018: 89) bahwa dengan penerapan model pembelajaran *talking stick* peserta didik mampu bersama dengan kelompoknya mengerjakan tugas dengan teliti, bertanggung jawab dan jujur.

Model ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Sesuai dengan penelitian Adnyana (2017: 8), model pembelajaran *talking stick* memiliki keunggulan yaitu merangsang peserta didik untuk berani dan percaya diri menyampaikan pendapat kepada teman-teman mereka. Hartanto dan Sriyani (2016: 17) berpendapat bahwa model *talking stick* terbukti meningkatkan aktivitas peserta didik karena belajar berkelompok menumbuhkan rasa kepercayaan diri peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal dan menyampaikan pendapat mereka untuk menyelesaikan masalah. Sejalan dengan Sunhaji (2016: 104), penggunaan model pembelajaran *talking stick* dapat memicu rasa percaya diri peserta didik untuk mengemukakan pendapat sehingga materi pembelajaran tersampaikan dengan baik dan peserta didik lebih memahami isi materi.

Selanjutnya, juga dilaksanakan penilaian keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar pengetahuan dan sikap akan menjadi hasil belajar keterampilan apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam kompetensi pengetahuan dan sikapnya.

Dalam penelitian ini, kompetensi keterampilan peserta didik diukur dengan lembar observasi. Pada saat kegiatan praktikum diamati oleh dua orang observer dengan menggunakan lembar observasi penilaian kegiatan praktikum. Pada kegiatan praktikum aspek yang dinilai adalah persiapan, pelaksanaan, dan hasil.

Hasil penilaian keterampilan terlihat rata-rata kompetensi keterampilan kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol yaitu 81,78: 72,94. Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan data kompetensi keterampilan terdistribusi normal dan homogen yang selanjutnya dilakukan uji t. Hasil uji t menunjukkan hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* bermuatan literasi sains terhadap kompetensi keterampilan peserta didik materi sistem pencernaan manusia di SMP Negeri 15 Padang.

Pada kegiatan praktikum aspek yang dinilai adalah persiapan, pelaksanaan, hasil dan laporan. Berdasarkan pengamatan terhadap peserta didik saat praktikum, terlihat setiap peserta didik dalam kelompok antusias untuk mempersiapkan kegiatan. Hal ini didukung oleh pendapat Janayanti (2017: 9) bahwa model pembelajaran *talking stick* meningkatkan motivasi peserta didik yang berdampak positif terhadap kemajuan belajar, yang diwujudkan melalui kesungguhan dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan terlihat kerjasama antar kelompok yang baik dan aktif. Didukung pendapat Putri, dkk (2017: 324), model pembelajaran *talking stick* dengan metode demonstrasi berbantuan media kokami, meningkatkan kerjasama peserta didik dalam kelompok, mengembangkan keterampilan dan pengetahuan, dan menjadikan peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sari dan Astuti (2017: 181) mengatakan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* meningkatkan hasil belajar, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman kepemimpinan dan

membuat keputusan kelompok, serta memberikan kesempatan untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* bermuatan literasi sains terhadap kompetensi belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan manusia di SMP Negeri 15 Padang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan agar guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* bermuatan literasi sains dalam proses pembelajaran IPA.

REFERENSI

- Adnyana, I. K. W. S., I Nengah, S., DB.Kt.Ngr. Semara, P. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V SD Gugus Kapten Kompyang Sujana". *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5 (3), 1-11.
- Afriani, R., Novi, O. 2017. "Pengaruh Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Sintan". *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1 (2), 42 – 48.
- Bagasta, A. R., dkk. 2018. Profil Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik di Salah Satu SMA Negeri Kota Sragen. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 7 (2), 121-129.
- Direktorat Pembinaan SMK. 2017. *Materi Strategi Literasi dalam Pembelajaran di SMK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Elmanazifa, S., dan Syamsurizal. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Bermuatan Literasi Sains terhadap Kompetensi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Lubuk Alung. *Bioeducation Journal*, 2 (1), 1-10.
- Faradita, M. N. 2018. Pengaruh Metode Pembelajaran Type Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 2 (1A), 47-58.
- Hartanto, S., dan Sriyani. 2016. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 11 Batam. *Pythagoras*, 5 (1), 12-19.

- Hayati, P. N., Retno, M. D. 2017. “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X – IIS SMA Negeri 17 Surabaya”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5 (3), 1-6.
- Janayanti, N. M. F., Desak, P. P, I Ketut, G. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5 (2), 1-12.
- Mardiana, S., dan La, A. 2015. “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Smp Negeri 15 Kendari Pada Materi Lingkaran”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 3 (3), 125-138.
- Novidsa, I., dkk. 2017. Peningkatan Kompetensi Sikap Peserta Didik dengan Penerapan Strategi *Learning Community* Melalui Model Pembelajaran Inkuiri pada Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Kelas VIII di SMPN 12 Padang. *Bioeducation Journal*, 1 (2), 87-96.
- Purwati, M., Toto, Ruhana A. 2018. “Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dan Tipe *Role Playing* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif Siswa (Penelitian Pada Sub Konsep Sistem Ekskresi Manusia di Kelas XI SMAN 1 Ciamis)”. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 5 (1), 1-5.
- Puspitawangi, K. R., I Made, C. W., Ketut, P. 2016. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbantuan Media Audio terhadap Hasil Belajar IPS Siswa”. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4 (1), 1-11.
- Putri, A. I. K. D., Trapsilo, P., dan Pramudya, D. A. P. 2017. “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Disertai Metode Demonstrasi Berbantuan Media Kokami Mata Pelajaran IPA di SMP”. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5 (4), 321-328.
- Sagala, S. 2017. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, M., dan Yuherman. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Dengan Berbantuan Torso Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Ekskresi Manusia Kelas VIII SMP Da’wah Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016. *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3 (1), 37-47.
- Sari, S. dan Astuti, W. 2017. “Talking Stick: Hasil Belajar IPA Dan Kemampuan Kerjasama Siswa”. *Wacana Akademika*, 1 (2), 175-184.

- Siregar, S. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Visual Siswa Pada Konsep Sistem Indra. *Jurnal Biotik*, 3 (2), 100-106.
- Sunhaji. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas I Mata Pelajaran Tematik di MI Salafiyah Syafi'iyah II Klinterejo, Mojokerto. *Jurnal Program Studi PGMI*, 3 (2), 99-105.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wulandari, R. 2017. "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Kemampuan Merespon Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2 (1), 33-43.
- Yuliati, Y. 2017. "Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA". *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3 (2), 21-28.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu melaksanakan penelitian ini. Pihak-pihak tersebut adalah: (1) Ibu Yuharnil, S.Pd., dan Ibu Fifi Herianti, S.Pd., selaku validator dan guru IPA SMP Negeri 15 Padang; (2) Nurhijjah Tiur S dan Septia Utari selaku observer selama penelitian; dan (3) Peserta didik kelas VIII.2 dan VIII.3 SMP Negeri 15 Padang yang telah menjadi sampel pada penelitian ini.